

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat atau biasa disingkat PHBS merupakan semua perilaku kesehatan yang dilakukan karena kesadaran pribadi sehingga keluarga dan seluruh anggotanya mampu menolong diri sendiri pada bidang kesehatan serta memiliki peran aktif dalam aktivitas masyarakat (Kemenkes RI, 2019). Kondisi sehat tidak serta merta terjadi, tetap harus senantiasa kita upayakan dari tidak sehat menjadi hidup sehat serta menciptakan lingkungan yang sehat (MDGs, 2015).

Upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat yaitu upaya pemerintah mengeluarkan keputusan Menteri Kesehatan, Nomor 1999/Menkes/SK/X/2004 tentang visi promosi kesehatan RI adalah perilaku hidup sehat 2010. PHBS memiliki beberapa indikator khususnya ditatanan institusi pendidikan yaitu cuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah makan, konsumsi jajanan sehat, menggunakan jamban bersih dan sehat, olahraga teratur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di lingkungan sekolah, membuang sampah pada tempatnya dan melakukan kerja bakti untuk menciptakan lingkungan yang sehat (Kemenkes RI, 2016).

PHBS harus diterapkan pada usia dini, mungkin pada anak sekolah karena masalah kesehatan sering timbul pada anak usia sekolah yaitu mudah terkena flu dan batuk, hepatitis, impetigo, diare dan penyakit kulit (Kemenkes RI, 2018). Masalah tersebut terjadi karena masih kurangnya pengetahuan serta kesadaran akan pentingnya kesehatan terutama mencuci tangan dan mengonsumsi jajanan sehat. Cuci tangan merupakan salah satu cara yang paling mudah dan efektif dalam pencegahan penyakit menular (Depkes RI, 2015).

World Health Organization menyebutkan setiap tahunnya 100.000 anak di Indonesia meninggal akibat diare, angka kecacingan mencapai 40-60%, anemia anak sekolah 23,2% dan masalah karies 74,4% ditahun 2019. Berdasarkan data kementerian kesehatan Indonesia tahun 2018, cakupan PHBS di daerah masih rendah, sekolah yang melaksanakan PHBS hanya 35,8% sedangkan target nasional adalah 70% ditahun 2018. Rendahnya cakupan itu berdampak pada angka kesakitan yang berasal dari lingkungan dan perilaku seperti penyakit diare tertinggi 1.261.159 kasus diare di Jawa Barat, sementara di Kabupaten Kuningan angka penyakit diare cukup tinggi dengan 10,54 % kasus.

Berdasarkan Riskesdas Jawa Barat pada tahun 2018 Kabupaten Kuningan perilaku cuci tangan pada umur < 10 tahun mencapai 64% masih dibawah target nasional yaitu 70%. Pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah sangat berkaitan dengan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

dapat dijadikan solusi untuk meningkatkan angka capaian cuci tangan pakai

Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana Pengembangan Media Modul Pelatihan Cuci Tangan Anak Sekolah Dasar.

1.2 Tujuan Penelitian

1.2.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengembangan media modul pelatihan cuci tangan anak sekolah dasar.

1.2.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui kebutuhan pengembangan modul pelatihan cuci tangan pakai sabun
- b. Mengetahui kelayakan modul pelatihan cuci tangan pakai sabun dari segi ahli materi
- c. Mengetahui kelayakan modul pelatihan cuci tangan pakai sabun dari segi ahli media

1.3 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Manfaat Teoritis

Untuk kajian ilmiah, hasil ini diharapkan dapat berguna bagi penelitian-penelitian dengan tema yang sama atau relevan sehingga dapat memberi kontribusi bagi pengembangannya ilmu kesehatan khususnya mengenai CTPS di sekolah dasar.

1.3.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar atau pedoman penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan CTPS.
- b. Bagi Sekolah, terbentuknya kader kesehatan sekolah dan dapat memberikan masukan pengetahuan mengenai pemahaman mengenai CTPS dalam rangka meningkatkan kesehatan anak sekolah.
- c. Bagi Almamater, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan kepustakaan bagi mahasiswa berikutnya yang hendak melakukan penelitian, khususnya penelitian mengenai CTPS.
- d. Bagi Mahasiswa lain, dapat digunakan sebagai bahan referensi atau kajian untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

1.4 Sistematika Penulisan

Penulisan dalam penelitian ini akan disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

1.4.1 BAB I: Pendahuluan

Berisi latar belakang mengenai Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Dengan latar belakang tersebut dilakukan perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

1.4.2 BAB II: Tinjauan Pustaka

Pada bab ini berisi pendapat para ahli dan kajian-kajian teori yang digunakan peneliti sebagai penunjang dan menjelaskan penelitian yang akan dilakukan.

1.4.3 BAB III: Metodologi Penelitian

Menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam penelitian, yang didalamnya terdapat definisi konseptual dan operasional, tempat dan waktu penelitian, keterbatasan dan etika penelitian

1.4.4 BAB IV: Hasil dan Pembahasan

Menjelaskan hasil dari penelitian yang didalamnya terdapat hasil dan pembahasan penelitian.

1.4.5 BAB V: Kesimpulan dan Rekomendasi

Menyimpulkan hasil penelitian dan melakukan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.